

KAJIAN KOHERENSI AL-QUR'AN
(Studi atas Konsep Struktur Simetris Raymond Farrin terhadap
Pasangan Surah QS. 47–48 dan QS. 91–92)



Diajukan kepada:

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag.)

Disusun Oleh:

Azmil Fauziyah

NIM: 20105030026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azmil Fauziyah
NIM : 20105030026
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Asal : Jl. Raya Penataran RT 01/RW 02, Nglegok, Blitar, Jawa Timur
Alamat di Yogyakarta : PP Baitul Hikmah, Gg. Melati No. 212 RT 7, Panggungharjo, Sewon, Bantul, DI Yogyakarta
Nomor HP : 081334836737
Judul Skripsi : KAJIAN KOHERENSI AL-QUR'AN (Studi atas Konsep Struktur Simetris Raymond Farrin terhadap Pasangan Surah QS. 47–48 dan QS. 91–92)

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang saya ajukan adalah asli hasil laporan penelitian yang saya lakukan, bukan plagiasi dari orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi, maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 14 Oktober 2025

Yang Menyatakan,



Azmil Fauziyah

NIM. 20105030026

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azmil Fauziyah
NIM : 20105030026
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Asal : Jl. Raya Penataran RT 01/RW 02, Nglegok, Blitar, Jawa Timur
Alamat di : PP Baitul Hikmah, Gg. Melati No. 212 RT 7, Yogyakarta Panggungharjo, Sewon, Bantul, DI Yogyakarta
Nomor HP : 081334836737

Dengan ini menyatakan bahwa, saya bertanggung jawab sepenuhnya atas akibat yang timbul karena penggunaan **PAS FOTO BERJILBAB** pada ijazah S.1 yang dikeluarkan oleh UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Apabila di kemudian hari untuk sesuatu keperluan tertentu disyaratkan pas foto yang tidak memakai **JILBAB** atau pas foto yang harus **KELIHATAN TELINGA**, maka saya **TIDAK AKAN MEMINTA** keterangan pada UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA mengenai hal tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran atas keinginan saya sendiri dan tanpa paksaan dari pihak mana pun untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 14 Oktober 2025

Yang Menyatakan,



Azmil Fauziyah

NIM. 20105030026

NOTA DINAS

Dosen: Dr. Phil. Mu'ammor Zayn Qadafy, M.Hum.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Hal : Skripsi Sdri. Azmil Fauziyah
Lamp : -

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Azmil Fauziyah

NIM : 20105030026

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul : KAJIAN KOHERENSI AL-QUR'AN (Studi atas Konsep Struktur Simetris Raymond Farrin terhadap Pasangan Surah QS. 47–48 dan QS. 91–92)

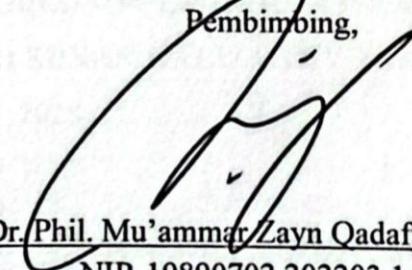
Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dengan ini, kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 27 Oktober 2025

Pembimbing,


Dr. Phil. Mu'ammor Zayn Qadafy, M. Hum.
NIP. 19890702 202203 1 002



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2256/Un.02/DU/PP.00.9/12/2025

Tugas Akhir dengan judul : KAJIAN KOHERENSI AL-QUR'AN
(Studi atas Konsep Struktur Simetris Raymond Farrin terhadap
Pasangan Surah QS. 47-48 dan QS. 91-92)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AZMIL FAUZIYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 20105030026
Telah diujikan pada : Selasa, 16 Desember 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I

Dr. Phil. Mu'ammar Zayn Qadafy, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 694353dc3fe6c



Pengaji II

Asep Nahrul Musadad, S.Th.I, M.Ag.
SIGNED

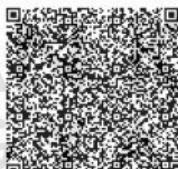
Valid ID: 6943796ccafe



Pengaji III

Subkhani Kusuma Dewi, M.A.
SIGNED

Valid ID: 69425d68e9696



Yogyakarta, 16 Desember 2025

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6945059743ff9

MOTTO

﴿... مَا تَرَى فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِنْ تَفْوِيٍّ فَارْجِعُ الْبَصَرَ هَلْ تَرَى مِنْ قُطُورٍ ۚ﴾

(الملك/ ٦٧: ٣-٣)

“...Tidak akan kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pengasih. Maka lihatlah sekali lagi, adakah kamu lihat sesuatu yang cacat?”

Maka, teruslah menatap dan meneliti tanda-tanda-Nya; dibalik setiap keteraturan, tersingkap kebesaran dan ilmu Allah yang tiada batas.

(Penulis)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Ibuk dan Bapak tercinta, yang kasih sayang dan doanya tak pernah berhenti

mengiringi setiap langkah penulis

Almarhumah kakak tercinta, yang semangat dan cintanya senantiasa hidup dalam

setiap jejak perjuangan ini

Adik tersayang, yang menjadi sumber semangat dan pengingat arti kebersamaan

Para guru, dosen, dan semua pihak yang telah memberikan waktu, ilmu,

bimbingan, serta dukungan dengan ketulusan hati

Almamater tercinta, Pondok Pesantren Nurul Ulum, Pondok Pesantren Riyadlul

Qur'an, Pondok Pesantren Baitul Hikmah dan Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan

Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan sebuah karya tulis. Skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
'	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba‘	b	be
ت	Ta'	t	te
ث	Sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ه	Ha‘	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Zal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra‘	r	er
ز	Zai	z	zet

س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik di atas
خ	Gain	g	ge
ف	Fa‘	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wawu	w	we
هـ	Ha’	h	h
ءـ	Hamzah	,	apostrof
يـ	Ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta 'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

حکمة	ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
---------------	---------	---------------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah

ditulis t

زكاة الفطرة	ditulis	<i>zakāt al-fitrāh</i>
-------------	---------	------------------------

D. Vokal Pendek

ܶ	Fathah	ditulis	a
ܷ	Kasrah	ditulis	i
ܸ	Damah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

FATHAH + ALIF جاہلیة	ditulis ditulis	ā <i>jāhiliyah</i>
FATHAH + ALIF MAQSUR تنسی	ditulis ditulis	ā <i>tansā</i>
FATHAH + YA' MATI کریم	ditulis ditulis	ī <i>karīm</i>
DAMMAH + WĀWU MATI فروض	ditulis ditulis	ū <i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

FATHAH + YA' MATI بینکم	ditulis ditulis	ai <i>bainakum</i>
FATHAH + WĀWU MATI قول	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a antum</i>
اعْدَتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَفْنُ شَكْرَتْمَ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam yang diikuti huruf *Qamariyah* maupun *Syamsiyah*

ditulis dengan menggunakan “al”

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Sama'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوى الفروض	ditulis	<i>żawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي فضل نبيه بإنزال القرآن وكرم أمته بتلاوة القرآن والصلوة والسلام على سيدنا محمد بعداد أسرار
القرآن أما بعد

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Yang Maha Kuasa yang telah melimpahkan rahmat, taufik, inayah serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kajian Koherensi Al-Qur'an (Studi atas Konsep Struktur Simetris Raymond Farrin terhadap Pasangan Surah QS. 47-48 dan QS. 91-92)” dengan sebaik-baiknya. Salawat dan salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad *sallallāhu ‘alaihi wa sallam*, sosok teladan abadi yang menanamkan nilai ilmu, akhlak, dan kebijaksanaan bagi umat manusia, beserta keluarga dan para sahabatnya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu, membimbing, dan memberikan dukungan baik secara moril maupun materil selama proses penyusunan skripsi ini, *jazākumullāhu ahsana al-jazā*, khususnya kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Sholihan Ahmad dan Hanifah Dewi, bunga matahari yang selalu mencerahkan kehangatan, kasih sayang, doa, dan dukungan tiada henti kepada penulis serta menjadi tempat berpulang paling nyaman bagi penulis. Semoga Allah panjangkan umur Bapak dan Ibuk dalam keadaan sehat dan afiat dan selalu Allah berikan kebahagiaan sepanjang hidupnya. *Āmīn*;
2. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta jajarannya;
4. Ibu Subkhani Kusuma Dewi, M.A., Ph.D. selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta jajarannya;

5. Dr. Mahbub Ghazali selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan awal serta persetujuan terhadap rencana penelitian penulis;
6. Dr. Phil. Mu'ammar Zayn Qadafy, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu bersedia ditemui di tengah kesibukannya yang padat merayap dan senantiasa memberikan arahan, nasihat, serta semangat kepada penulis selama penyusunan skripsi ini;
7. Seluruh dosen dan pengajar UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, yang telah memberikan pengetahuan dan pengalaman baik dalam kegiatan di kelas maupun di luar kelas, serta seluruh staff Tata Usaha yang mempermudah kepentingan administratif;
8. Prof. Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A. dan Dra. Zuhroul Fauziyah selaku Pengasuh PP Baitul Hikmah dan orang tua penulis selama di Yogyakarta yang telah memberikan segala ilmu, nasihat, motivasi, dan teladan kehidupan yang saleh secara sosial maupun spiritual. Semoga Bapak dan Ibu selalu diliputi kebahagiaan, kebaikan, dan keberkahan sepanjang hidupnya. *Āmīn*;
9. Prof. Raymond Farrin, Ph.D., tokoh yang penulis teliti, Ibu Anis Tilawati, Bapak A. Solahuddin, serta Sdri. Anisah Dwi Lestari yang karya-karyanya sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
10. Dewan guru dan *asātiż* PP Nurul Ulum Kota Blitar yang telah memberikan bekal ilmu dan akhlak untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi;
11. Keluarga besar PP Riyadlul Qur'an Kademangan yang melalui bimbingan dan doa para guru di dalamnya menjadi jalan penuh berkah sehingga penulis dapat menempuh studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
12. Almarhumah kakak tercinta, Dewi Aminatuz Zuhriyah, *allāhūmma (i)gfirlahā*, yang telah menjadi teladan, inspirasi, dan pembukan jalan bagi banyak hal dalam hidup penulis serta tidak pernah lelah memberi apresiasi dalam setiap langkah dan pencapaian penulis. “*Mba Riya, namamu akan selalu hidup dalam doa dan ingatan*”;
13. Adik tersayang, Jamiilatur Rosyidah yang selalu menjadi tempat saling menenangkan, menguatkan, dan menyemangati dalam setiap langkah

- perjuangan ini, meski seringkali harus menjadi dewasa karena keadaan. “*Dek Milda, jangan pernah takut untuk terus maju dan mencoba ya*”;
14. Sahabat Srikandi Pejuang, Mba Bells, Nabnab, dan Zimbuuy yang telah mewarnai hari-hari penulis di perantauan dengan segala cerita dan pengalaman berharga yang kami lalui bersama serta selalu mengingatkan penulis untuk segera menyelesaikan tugas akhirnya. Juga terima kasih karena kalian telah banyak memberikan *tebengan* kepada penulis selama di Yogyakarta. “*Semangat kalian! Nanti kita cerita sukses kita hari ini ya*”;
 15. Senior-senior hebat, Mba Sasa yang telah menginspirasi penulis untuk melanjutkan penelitiannya dan berkenan menjadi mentor serta editor pribadi penulis. Mba Mas’udah, Mba Riza, Mba Hida, dan Mba Sherly yang selalu mengayomi juniornya dalam berbagai hal. Mba Isya, Mba Laily, dan Mba Aisy yang telah menyempatkan untuk *proofreading* tulisan penulis di tengah kesibukannya;
 16. Rekan-rekan yang baik hati, Pipeh yang menjadi *Maktabah Syamilah* berjalan bagi penulis, Jalpa yang berkenan dipinjam laptopnya, Intan yang berkenan dipinjam tetikusnya, Risun, Izza, Mba Shil yang sering menghibur penulis dengan kerandomannya serta teman-teman Baitul Hikmah semuanya yang telah memberikan bantuan, semangat, dan doa terbaik kepada penulis;
 17. Teman-teman mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Angkatan 2020 yang telah memberikan pengalaman, inspirasi, serta kesempatan belajar bersama dalam kurun waktu kurang lebih empat tahun terakhir;
 18. Seluruh pihak terlibat yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu, *jazākumullāhu khairan kaśīrā*;
 19. *The last but not least, I thank myself. You did it and you've come so far.*

Urutan penyebutan dalam ucapan ini tidak merujuk pada besar kecilnya peran masing-masing pihak. Pada akhirnya, penulis hanya berharap semoga karya sederhana ini dapat memberi manfaat dan menjadi amal jariyah bagi penulis serta semua yang turut berperan di dalamnya.

Yogyakarta, 14 Oktober 2025
Yang Menyatakan,

Azmil Fauziyah
NIM. 20105030026



ABSTRAK

Kajian koherensi Al-Qur'an telah berkembang melalui konsep *nazm* dan *munāsabah* sebagai respons terhadap pandangan sebagian sarjana Barat yang menilai susunan mushaf tidak sistematis. Dalam konteks perkembangan studi modern, kajian ini berkembang melalui dua arus besar, yaitu kajian kesatuan Al-Qur'an oleh sarjana muslim dan pendekatan sastra oleh sarjana Barat yang memandang surah sebagai kesatuan unit. Raymond Farrin, seorang pakar sastra Arab klasik, turut mencoba menjembatani kedua tradisi ini dengan menawarkan pendekatan struktur simetris yang memadukan prinsip koherensi sastra dengan konsep pasangan surah. Meskipun Farrin mengidentifikasi 53 pasangan surah sebagai salah satu pilar keterpaduan mushaf, hanya lima pasangan yang dijelaskan secara rinci sehingga belum tersedia pemahaman metodologis yang utuh mengenai cara kerja konsep tersebut. Berdasarkan celah tersebut, penelitian ini mengkaji konsep pasangan surah Farrin dan menguji penerapannya pada pasangan surah yang belum dianalisis sebelumnya, yaitu QS. 47–48 dan QS. 91–92.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif-analitis bersumber pada kajian kepustakaan (*library research*). Sumber data primer penelitian ini adalah karya Raymond Farrin, terutama buku *Structure and Qur'anic Interpretation: A Study of Symmetry and Coherence in Islam's Holy Text* dan artikel "The Pairing of Suras 8-9". Analisis dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu menjabarkan konsep Farrin, mengidentifikasi pola analisis yang diterapkannya pada lima pasangan surah yang telah dikaji, dan mengaplikasikan pola tersebut pada pasangan QS. 47–48 dan QS. 91–92. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep pasangan surah Farrin didasarkan pada prinsip komplementaritas, yakni dua surah yang berpasangan membentuk satu kesatuan tematik dan struktural yang saling melengkapi. Dalam menganalisis pasangan surah, Farrin menerapkan pola konsisten yang meliputi pembuktian koherensi internal surah dan identifikasi keterkaitan pasangan surah melalui tiga aspek utama berupa konteks, tema, dan struktur.

Penerapan pola tersebut terhadap QS. 47–48 memperlihatkan transisi naratif dari konflik menuju kemenangan. Secara konteks, keduanya diturunkan di tengah meningkatnya ancaman terhadap komunitas muslim. Secara tema, keduanya menyerukan perjuangan dengan strategi yang berbeda. Secara struktur, QS. 47 yang berskema tiga segmen diperluas oleh QS. 48 yang berskema lima segmen; segmen pembuka keduanya menegaskan perbedaan orang beriman dan orang kafir, dan penyebutan nama Muhammad di awal QS. 47 dan akhir QS. 48. Sedangkan pembacaan QS. 91–92 menunjukkan keseimbangan antara keteraturan alam dan tanggung jawab moral manusia. Kedua surah turun di tengah keragaman respons masyarakat Makkah terhadap dakwah Nabi. Secara struktur, keduanya memiliki tiga segmen yang paralel; bagian pembuka berisi sumpah tentang ciptaan Tuhan, bagian tengah berisi konsekuensi pilihan moral, dan bagian penutup berisi ancaman historis-eskatologis. Penelitian ini juga berkesimpulan bahwa pendekatan struktur simetris Farrin memberikan kerangka yang sistematis untuk mengembangkan tradisi munasabah dan menunjukkan bahwa susunan mushaf Al-Qur'an merupakan desain yang terencana, koheren, dan estetis.

Kata kunci: Koherensi Al-Qur'an, Raymond Farrin, Struktur Simetris, Pasangan Surah

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
NOTA DINAS	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR	xiii
ABSTRAK	xvii
DAFTAR ISI	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
D. Telaah Pustaka.....	11
E. Kerangka Teori.....	16
F. Metode Penelitian	19
G. Sistematika Pembahasan	22
BAB II KAJIAN KOHERENSI DALAM STUDI AL-QUR’AN.....	25
A. Tinjauan Umum Kajian Koherensi Al-Qur’an	25
1. Hubungan Tekstual	26
2. Hubungan Tematik.....	28
3. Hubungan Pembuka dan Penutup.....	29

B. Peta Perkembangan Kajian Koherensi Al-Qur'an	30
1. Kajian Koherensi Al-Qur'an dalam Kesarjanaan Timur	30
2. Kajian Koherensi Al-Qur'an dalam Kesarjanaan Barat	54
BAB III RAYMOND FARRIN DAN GAGASAN STRUKTUR SIMETRIS AL-QUR'AN.....	69
A. Biografi Intelektual Raymond Farrin	69
B. Gambaran Umum Buku Structure and Qur'anic Interpretation	72
C. Struktur Simetris Al-Qur'an: Gagasan dan Komposisi Utamanya	76
1. <i>The Chapter as Unity</i> (Kesatuan Surah).....	79
2. <i>Chapter Pairs</i> (Pasangan Surah)	85
3. <i>Chapter Groups</i> (Kelompok Surah)	89
BAB IV PENJABARAN DAN APLIKASI PASANGAN SURAH RAYMOND FARRIN DALAM AL-QUR'AN.....	96
A. Penjabaran Struktur Cincin Raymond Farrin terhadap Pasangan Surah dalam Al-Qur'an	96
1. Keterkaitan Konteks	100
2. Keterkaitan Tematik.....	106
3. Keterkaitan Struktur	114
B. Pembacaan Pasangan Surah QS. 47–48 dan QS. 91–92 melalui Pendekatan Struktur Cincin Raymond Farrin	128
1. Struktur Simetris dalam Pasangan Surah Muhammad (QS. 47) dan Al-Fath (QS. 48)	129
2. Struktur Simetris dalam Pasangan Surah Al-Syams (QS. 91) dan Al-Lail (QS. 92)	142
3. Identifikasi Keterkaitan dalam Pasangan Surah QS. 47–48 dan QS. 91–92	152

C. Refleksi Awal: Penilaian Fleksibilitas Struktur Simetris Raymond Farrin sebagai Metodologi Analisis Pasangan Surah.....	161
1. Latar Belakang Pemilihan Pasangan Surah Uji Coba	161
2. Temuan Kunci.....	162
3. Tantangan dalam Penerapan Metode	162
4. Evaluasi Kritis dan Keterbatasan.....	163
BAB V PENUTUP	165
A. Kesimpulan	165
B. Saran.....	169
DAFTAR PUSTAKA.....	171
CURRICULUM VITAE	178



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam ranah akademik, Al-Qur'an tidak lagi dipandang sebagai kitab suci umat Islam semata. Al-Qur'an telah diposisikan sebagai objek kajian yang sangat terbuka untuk digali dan dipahami atas berbagai aspek yang dimiliki maupun yang mengelilinginya secara lebih mendalam.¹ Menariknya, kajian tentang Al-Qur'an tidak pernah berhenti di garis final dan tetap berlanjut bahkan sampai saat ini.² Salah satu bagian Al-Qur'an yang dikaji secara masif adalah terkait kesusastraannya. Keindahan sastra yang terkandung dalam Al-Qur'an memang sejak dulu diakui memiliki nilai yang sangat tinggi dibanding dengan karya sastra yang pernah ada sebelum maupun sesudahnya.³ Bahkan, Amin al-Khulli, salah seorang sarjana muslim Kairo mengklaim bahwa Al-Qur'an adalah kitab sastra Arab terbesar⁴ karena keagungan sastranya yang luar biasa. Sebagai konsekuensinya, Al-Qur'an harus dipandang sebagai teks sastra suci

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

¹ Syamsul Wathani, "Perkembangan Pemikiran Kajian Al-Qur'an: Pemetaan Framework Qur'anic Studies dengan Kerangka History of Ideas," *IRFANI* 2, no. 1 (2023): 39–56.

² Kasful Anwar dan Povy Julianti, "Sejarah Perkembangan Ulumul Quran : Dari Awal Islam Hingga Kontemporer the History of the Development of Ulumul Quran : From the Beginning of Islam To the Contemporary Era," *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia* 1, no. 9 (2024): 6150–6159.

³ Ida Latifatul Umroh, "Keindahan Bahasa Al-Qur'an dan Pengaruhnya terhadap Bahasa dan Sastra Arab Jahily," *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora* 4, no. 2 (2017): 49–65.

⁴ M. Nur Kholis Setiawan, *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar* (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2006), 11; Anis Tilawati, "Struktur Simetris Al-Qur'an: Studi Atas Metode Raymond Farrin" (UIN Sunan Kalijaga, 2019), 1.

yang dengannya membutuhkan pendekatan sastra untuk memahaminya.⁵

Belakangan ini, gaya susunan ayat dan surah Al-Qur'an menjadi salah satu cakupan bidang kesusasteraan Al-Qur'an yang banyak menarik perhatian para sarjana dari Timur maupun Barat.⁶

Pada dasarnya, perbincangan ini bukanlah sesuatu yang benar-benar baru. Para ulama telah lama mengkaji terkait hubungan antara ayat-ayat dan surat-surat Al-Qur'an serta menempatkannya dalam pembahasan kemu'jizatan Al-Qur'an (*I'jaz Al-Qur'an*).⁷ Secara umum, mayoritas ulama sepakat bahwa susunan surat di dalam Al-Quran bersifat *tauqīfi*, yakni penempatan urutannya sesuai dengan perintah Nabi Muhammad atas instruksi malaikat Jibril ketika menyampaikan wahyu.⁸ Berbeda dengan para ulama, para sarjana Barat yang

⁵ Setiawan, *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*, 12.

⁶ Tilawati, "Struktur Simetris Al-Qur'an: Studi atas Metode Raymond Farrin," 1. Term sarjana Barat dan Timur dalam penelitian ini digunakan sebagai kategori geografis dan tradisi akademik semata mengaitkannya dengan agama atau ideologi tertentu.

⁷ Amir Faishol Fath, *The Unity of A-Qur'an*, trans. Nasiruddin Abbas, Cet. 1 (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), 23.

⁸ Mānnā' Al-Qattān, *Mabāhiṣ Fī 'Ulūm Al-Qur'ān*, Cet. 7 (Mesir: Wahbah, t.t.), 135; Pendapat lain terkait susunan surah dalam Al-Qur'an juga disebutkan oleh al-Zarqānī dalam kitabnya. Pertama, pendapat bahwa susunan surah Al-Qur'an yang ada saat ini bukanlah *tauqīfi* dari Nabi, melainkan ijтиhad dari para sahabat. Argumen dari pendapat ini adalah keberadaan mushaf pribadi beberapa sahabat yang memiliki susunan surah yang berbeda ketika sebelum proses kodifikasi Al-Qur'an terjadi. Argumen lainnya yaitu adanya riwayat dari Ibn Asy'ath di dalam Al- Maṣāḥif. Di antara ulama' yang memegang pendapat ini adalah Imam Malik dan al-Qādī Abu Bakr. Sementara pendapat yang kedua menyatakan bahwa susunan sebagian surah Al-Qur'an adalah *tauqīfi* dan sebagian yang lain adalah ijтиhadī. Baca Muhammad 'Abd al-'Azīz Al-Zarqānī, *Mañāhil Al-'Irfān Fī 'Ulūm Al-Qur'ān* (Beirut: Dār al-Kitāb al-'Arabi, 1995), 288–90; Beberapa kalangan juga ada yang beranggapan bahwa seluruh susunan Al-Qur'an diatur oleh Nabi Muhammad kecuali surah at-Taubah, dilakukan oleh 'Usman. Lihat M. M. Al-A'zamī, *The History of The Qur'anic Text: From Revelation to Compilation*, trans. Sohirin Solihin Dkk. (Jakarta: Gema Insani, 2005), 77.

berpandangan ‘lama’ (*in old fashion*)⁹ menganggap susunan Al-Qur'an tidak sistematis dan tidak rasional.¹⁰ Pandangan semacam ini tentu berpotensi mendiskreditkan keagungan Al-Qur'an. Maka untuk mencegah hal itu terjadi, para ulama berusaha mematahkan anggapan tersebut dan mencoba untuk menyingkap rahasia di balik susunan Al-Qur'an yang ada melalui teori *munāsabah*. Meskipun dalam perjalannya, tidak semua ulama sepakat dengan adanya *munāsabah* dalam Al-Qur'an.¹¹

Abu Bakar al-Naisaburi yang hidup di abad ke-4 H dikenal sebagai orang yang pertama kali memperkenalkan adanya ilmu *munāsabah*.¹² Dia selalu mempertanyakan “Mengapa ayat ini berada di samping ayat ini?” dan “Apa hikmah dari penempatan surat ini di samping surat yang lain?”¹³ dan kemudian

⁹ Bagi Mir, orientalis dengan tipikal “in old fashion” adalah mereka yang masih mempertanyakan otentisitas Al-Qur'an. Lihat Mustansir Mir, *Kohärenz dalam Al-Qur'an (Konsep Ishlahi tentang Nazhm dalam Tadabbur-i Qur'an)*, trans. Wardani, Cet. 1 (Banjarmasin: Antasari Press, 2019), 16.

¹⁰ Misalnya Niketas of Byzantium pada abad ke-9 M mengatakan bahwa Al-Qur'an tidak rasional, tidak sistematis, dan isinya penuh dengan kebohongan, serta kontradiksi. Kemudian pada abad-13 M, Monte Croce berpendapat dalam karyanya *Contra legem sarracenorum* bahwa Al-Qur'an mengandung banyak kontradiksi dan komposisinya tidak teratur. Harmut Bobzin, “Pre-1800 Preoccupations of Qur'anic Studies,” in *Encyclopedia of the Qur'an*, ed. Jane D. McAuliffe, vol. 5 (Leiden: EJ. Brill, 2006), h. 236, 241; Pada abad ke-20, sebagaimana dikutip oleh Lien Iffah Naf'atu Fina, ulama non-Muslim terus mengkritisi Al-Qur'an, seperti Thomas Carlyle yang mengatakan bahwa isi Al-Qur'an campur aduk dan membingungkan. Lien Iffah Naf'atu Fina, “Pre-Canonical Reading of the Qur'an (Studi atas Metode Angelika Neuwirth dalam Analisis Teks al-Qur'an berbasis Surat dan Intertekstualitas)” (UIN Sunan Kalijaga, 2011), h. 23-24.

¹¹ Raymond Farrin, *Structure and Qur'anic interpretation (A Study of Symmetry and Coherence in Islam's Holy Text)*, Cet. 1 (Ashland: White Cloud Press, 2014), h. xii; Miatul Qudsia, “Pro Kontra *Munāsabah* Al-Qur'an dan Cara Menghadapinya,” 2020, diakses Juli 15, 2024, <https://tafsiralquran.id/pro-kontra-munāsabah-al-quran-dan-cara-meniyikapinya/>.

¹² Jalāl al-Dīn al-Suyūti, *Al-Itqān Fī 'Ulūm Al-Qur'ān*, Cet. 1 (Beirut: Resalah, 2008), 630.

¹³ Al-Suyūti, 630; Raymond Farrin, *Structure and Qur'anic Interpretation (A Study of Symmetry and Coherence in Islam's Holy Text)*, Cet. 1 (Ashland: White Cloud Press, 2014), x.

menjelaskannya. Namun, ternyata satu abad sebelumnya dari kalangan Mu'tazilah¹⁴ telah muncul sosok al-Jahīz (w. 255 H) yang mengkritik pandangan gurunya tentang konsep şirfah,¹⁵ sebelum kemudian ia menjelaskan tentang konsep nazm.¹⁶ Kajian ini akhirnya terus berlanjut dan diikuti oleh beberapa mufassir awal seperti al-Khaṭṭābi (w. 388 H), al-Jaṣṣāṣ (w. 370 H), al-Baqillāni (w. 403 H), al-Jurjāni (w. 471 H), al-Zamakhsyari (w. 538 H), al-Rāzi (w. 606 H), maupun al-Biqā'i (w. 885 H). Sepeninggal al-Biqā'i, keberlanjutan pengembangan kajian *munāsabah* Al-Qur'an sempat terjeda dalam waktu yang cukup lama. Hingga pada abad ke-14 H (19 M), kajian ini dipopulerkan kembali oleh Muhammad Abduh (w. 1323 H) dan berhasil menginspirasi beberapa tokoh selanjutnya seperti Rasyīd Riḍā (w. 1354 H), al-Marāgi (w. 1372 H), Farāhi (w. 1350 H),¹⁷ İslāhī (w. 1418 H) dan Sayyid Qutb (w. 1386 H).

Perlu digaris bawahi bahwa, gagasan yang dibawa sarjana belakangan seperti Farāhi, İslāhī, dan Sayyid Qutb memiliki semangat yang sama dengan kritik Mir terhadap metode *munāsabah* yang dilakukan oleh mufassir klasik yang dianggap belum tuntas di dalam mengungkap struktur Al-Qur'an. Mir

¹⁴ Mu'tazilah merupakan salah satu aliran teologi dalam Islam yang cenderung mengedepankan akal dan nalar di dalam memahami agama. Dalam sejarahnya, aliran ini banyak memiliki perbedaan cara pandang dengan aliran teologi lainnya, khususnya aliran Sunni.

¹⁵ Pemalingan kemampuan manusia dalam menandingi Al-Qur'an melalui intervensi Tuhan. Lihat Anisah Dwi Lestari P, "Struktur Simetris Dalam Kelompok Surah Inti (Studi Atas Konsep Koherensi Raymond Farrin Terhadap QS. 50-56)" (UIN Sunan Kalijaga, 2021), 26.

¹⁶ Lestari, "Struktur Simetris dalam Kelompok Surah Inti (Studi atas Konsep Koherensi Raymond Farrin terhadap QS. 50-56)," 3.

¹⁷ Lestari, "Struktur Simetris dalam Kelompok Surah Inti (Studi atas Konsep Koherensi Raymond Farrin terhadap QS. 50-56)," 3.

menilai bahwa metode *munāsabah* yang dibawa oleh mufassir klasik masih bersifat linear-atomistik. Sementara, beberapa sarjana kontemporer¹⁸ tersebut berhasil membawa angin segar dalam perkembangan kajian *munāsabah* dengan menawarkan pendekatan yang lebih menekankan pada kesatuan al-Qur'an dengan basis kajian surah sebagai satuan unit serta bersifat organik-holistik.¹⁹ Meskipun demikian, kerohanian terhadap metode mereka juga sempat diungkapkan oleh sebagian sarjana Barat seperti Salwa M.S. El-Awa yang menilai bahwa gagasan tersebut belum memiliki basis metodologis yang mapan dan cenderung bersifat nalariah.²⁰ Bersamaan dengan itu, beberapa sarjana Barat lain seperti Angelika Neuwirth, Neal Robinson, dan A.H. Mathias Zahniser turut terpanggil untuk berkontribusi di dalam pengembangan kajian *munāsabah* yang lebih metodologis.

Sementara itu, di dalam kesarjanaan Barat sendiri, tren pendekatan studi Al-Qur'an setidaknya terbagi ke dalam dua kecenderungan. Pertama, pendekatan diakronik dengan metode historis-kritis; kedua, pendekatan sinkronik. Cuypers menyatakan bahwa sejak pertengahan abad ke-19, pendekatan yang pertama telah mendominasi pemikiran mereka terhadap Al-Qur'an.²¹ Rekonstruksi susunan teks (Al-Qur'an) sesuai urutan kronologisnya

¹⁸ Dalam tulisan ini, istilah "modern-kontemporer" merujuk pada sarjana abad ke-20 dan setelahnya, sementara tokoh dari periode sebelumnya disebut sebagai "klasik".

¹⁹ Tilawati, "Struktur Simetris Al-Qur'an: Studi atas Metode Raymond Farrin," 3.

²⁰ Annas Rolli Muchlisin, "Koherensi Surah Al-Baqarah (Studi atas Hermeneutika Struktural Nevin Reda)" (UIN Sunan Kalijaga, 2018), 4.

²¹ Michel Cuypers, *The Composition of the Qur'an (Rhetorical Analysis)*, trans. Jerry Ryan, 1 ed. (London: Bloomsbury, 2015), 4–5.

serta menentukan dari mana sebuah teks (Al-Qur'an) itu berasal merupakan wacana yang paling esensial di dalam pembahasan terkait pendekatan tersebut. Di antara tokoh-tokoh yang termasuk dalam kecenderungan ini adalah Theodor Noldeke (w. 1930), John Wansbrough (w. 2002), William Montgomery Watt (w. 2006), Patricia Crone (w. 2015), Michael Cook, Richard Bell, dan lain-lain.²²

Meskipun sedemikian dominan, Cuypers menginformasikan bahwa pada tahun 1981 telah muncul penelitian studi Al-Qur'an yang didasarkan atas hipotesis yang sama sekali berbeda dengan prinsip metode historis-kritis, yakni model pendekatan sinkronik. Model pendekataan ini tidak berorientasi pada sejarah teks, melainkan lebih menekankan perhatian pada bagaimana struktur suatu teks sesuai dengan yang ada di tangan pembaca saat ini. Pendekatan ini mengandaikan atas keniscayaan adanya kesatuan dan koherensi dalam sebuah teks.²³ Berangkat dari hal tersebut, Cuypers, sebagaimana yang dikutip oleh Annas, mengatakan, “riset-riset dengan model ini mengkaji komposisi suatu surah untuk memahami koherensi dan signifikansinya.” Yang tidak kalah penting, model pendekatan sinkronik ini menggunakan disiplin keilmuan sastra sebagai pisau bedahnya.²⁴ Para sarjana sepakat bahwa penelitian model ini diprakarsai oleh Angelika Neuwirth. Disertasinya yang berjudul *Studien zur Komposition der Mekkanischen* dianggap sebagai karya yang menandai adanya

²² Muchlisin, “Koherensi Surah Al-Baqarah (Studi atas Hermeneutika Struktural Nevin Reda),” 2.

²³ Cuypers, *The Composition of the Qur'an (Rhetorical Analysis)*, 5.

²⁴ Muchlisin, “Koherensi Surah Al-Baqarah (Studi atas Hermeneutika Struktural Nevin Reda),” 3.

pergeseran arah penelitian berbasis sastra dan struktur.²⁵ Sejak saat itu juga, penelitian sarjana Barat yang pada mulanya cenderung polemis menjadi lebih akademis-dialogis.²⁶

Beberapa sarjana lain yang ikut terinspirasi dan turut berkontribusi dalam kajian struktural Al-Qur'an, utamanya untuk merespon klaim tentang ketidakteraturan Al-Qur'an di awal adalah seperti Nevin Reda, Michael Cuypers, dan Raymond Farrin. Mereka cenderung mengkaji studi Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan linguistik (sastra) dan mengolaborasikannya dengan kajian '*ulum Al-Qur'ān*, yakni kajian *munāsabah* yang belakangan disebut dengan koherensi Al-Qur'an, tentunya dengan titik tekannya masing-masing. Salah satu sarjana Barat mutakhir yang *concern* dengan kajian struktural Al-Qur'an dengan berbasis pendekatan linguistik (sastra) adalah Raymond Farrin. Sebagai pakar sastra Arab klasik, fokus kajian yang dilakukan Farrin pada mulanya berkutat pada karya-karya sastra Arab klasik, terutama puisi. Berawal dari situ, Farrin menilai bahwa Al-Qur'an juga termasuk teks sastra Arab sebagaimana pernyataan Al-Khulli sebelumnya. Oleh karena itu, melalui pendekatan linguistik tersebut Farrin optimis bahwa Al-Qur'an mampu dianalisis seperti karya sastra lain. Dalam penelitiannya, Farrin mengacu pada

²⁵ Lestari, "Struktur Simetris dalam Kelompok Surah Inti (Studi atas Konsep Koherensi Raymond Farrin terhadap QS. 50-56)," 4–5.

²⁶ Lien Iffah Naf'atu Fina, "Catatan Kritis Angelika Neuwirth terhadap Keserjanaan Barat dan Muslim atas AlQuran: Menuju Tawaran Pembacaan Alquran Pra-Kanonisasi," *Nun* 2, no. 1 (2016): 77.

teori struktur cincin (*ring composition*) yang sebelumnya telah dikembangkan oleh Michel Cuypers dari Roland Meynet.

Struktur cincin sendiri merupakan pendekatan sastra di mana konsep atau kata ditempatkan bersilangan dan diulangi dalam urutan terbalik. Dalam struktur Al-Qur'an, yang dimaksud dengan cincin adalah susunan ayat-ayat atau huruf-huruf Al-Qur'an yang saling berhubungan dengan pola yang simetris dan membentuk lingkaran melingkar sehingga berbentuk seperti cincin.²⁷ Sebelum ditemukan pada ayat dan surah Al-Qur'an, struktur cincin telah ditemukan pada naskah-naskah dan karya sastra terdahulu.²⁸ Melalui struktur cincin, Farrin menunjukkan bahwa Al-Qur'an disusun berdasarkan hukum simetris (*law of symmetry*). Sebagaimana yang disebutkan oleh Cuypers, hukum simetris yang terdapat dalam Al-Qur'an dimanifestasikan dalam tiga bentuk, yaitu susunan paralel, susunan cermin, dan susunan konsentris.²⁹ Di sisi lain, pandangan İslāhī bahwa sebagian besar surah Al-Qur'an tersusun sebagai pasangan juga diadopsi Farrin di dalam idenya terkait struktur Al-Qur'an. Hal ini menjadi menarik untuk diteliti karena Farrin berhasil menggabungkan dan mengembangkan teori

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

²⁷ Tilawati, "Struktur Simetris Al-Qur'an: Studi atas Metode Raymond Farrin," 4.

²⁸ Munir Eltal, "Structural Cohesion In The Quran: Heavenly Order," *MuslimMatters*, last modified 2023, diakses Maret 19, 2024, <https://muslimmatters.org/2023/08/07/structural-cohesion-in-the-quran-heavenly-order/>.

²⁹ Farrin, *Structure and Qur'anic interpretation (A Study of Symmetry and Coherence in Islam's Holy Text)*, xv.

law of symmetry milik Cuypers dan *surah pairs* milik İslāhī dalam menjelaskan gagasannya terkait struktur Al-Qur'an secara lebih lanjut.³⁰

Dari kedua konsep ini, Farrin sampai pada sebuah pandangan bahwa susunan Al-Qur'an memadukan beragam pola dari hukum simetri (paralel, kiasmus, dan konsentris) dan menganut tiga asas utama berupa *the chapter as unity* (kesatuan surah), *chapter pairs* (pasangan surah) dan *chapter groups* (kelompok surah). Di antara ketiganya, konsep pasangan surah menjadi pilar penting dari teori struktur cincin yang ia kembangkan. Meskipun Farrin mengikuti jejak İslāhī dalam hal ini, pendekatan Farrin menunjukkan kemajuan besar karena memiliki cakupan yang lebih luas. Jika İslāhī hanya mengaitkan 82 surah sebagai pasangan,³¹ Farrin berhasil mengidentifikasi 53 pasangan surah yang mencakup 106 surah dalam Al-Qur'an.³² Cakupan yang lebih luas ini yang membuat teorinya menarik untuk dikaji. Namun, Farrin hanya menjelaskan secara rinci lima pasangan surah (QS. 2-3, 8-9, 12-13, 54-55, dan 113-114) sehingga masih ada 48 pasangan lain yang belum dianalisis dan diuji keabsahannya secara mendalam. Kekosongan inilah yang melatarbelakangi penelitian ini, yang secara khusus akan mengkaji dua pasangan surah yang

³⁰ Farrin, *Structure and Qur'anic interpretation (A Study of Symmetry and Coherence in Islam's Holy Text)*, xvi; Lestari, "Struktur Simetris dalam Kelompok Surah Inti (Studi atas Konsep Koherensi Raymond Farrin terhadap QS. 50-56)," 6.

³¹ Mir, *Koherensi dalam Al-Qur'an (Konsep Ishlahi tentang Nazhm dalam Tadabbur-i Qur'an)*, 140.

³² Lestari, "Struktur Simetris dalam Kelompok Surah Inti (Studi atas Konsep Koherensi Raymond Farrin terhadap QS. 50-56)," 7.

belum diteliti sebelumnya (QS. 47–48 dan QS. 91–92) sebagai upaya memberikan kontribusi baru dalam menguji dan melengkapi teori Farrin.

Di sisi lain, beberapa hal yang membuat penulis tertarik untuk mengkaji secara fokus terkait konsep pasangan surah Farrin tersebut, yaitu: *Pertama*, tawaran Farrin tentang pasangan surah dalam Al-Qur'an telah memberi paradigma baru bahwa susunan surah Al-Qur'an adalah susunan yang terbaik, bukan yang dibuat-buat secara acak-acakan. Kedua, berbeda dengan sarjana muslim yang mayoritas menyebut susunan surah Al-Qur'an bersifat *tauqīfi*, konsep pasangan surah yang ditawarkan Farrin ini berpotensi menjawab pertanyaan tersebut secara lebih ilmiah. Ketiga, mengingat bahwa susunan surah Al-Qur'an telah menjadi perbincangan yang cukup lama di kalangan para sarjana, maka menjadi menarik untuk melihat kontribusi konsep pasangan surah Farrin terhadap '*ulūm Al-Qur'an* kontemporer.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep pasangan surah menurut Raymond Farrin dan penjabarannya terhadap pasangan surah QS. 2-3, 8-9, 12-13, 54-55, dan 113-114?
2. Bagaimana jika pasangan surah QS. 47–48 dan QS. 91–92 dibaca dengan konsep struktur simetris Raymond Farrin?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Menjelaskan konsep pasangan surat menurut Raymond Farrin dan mengidentifikasi cara kerja Farrin di dalam menjabarkan 5 pasangan surah tersebut.
 - b. Menerapkan konsep struktur simetris Raymond Farrin untuk membaca pasangan surah lain yang belum ia bahas secara detail, yakni QS. 47–48 dan QS. 91–92.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai konsep pasangan surah Raymond Farrin yang masih relatif jarang dikenal di Indonesia, sehingga penelitian ini dapat menawarkan alternatif metode dan perspektif baru.
 - b. Menambah khazanah keilmuan Islam khususnya dalam studi tafsir dengan pendekatan koherensi struktural Al-Qur'an, baik dalam konteks akademik Indonesia secara umum maupun di lingkungan civitas akademika UIN Sunan Kalijaga secara khusus.

D. Telaah Pustaka

Untuk menghadirkan sebuah kebaruan (*novelty*) dalam penelitian serta tidak terkesan mengulang-ulang pembahasan yang pernah didiskusikan oleh sarjana lainnya, penulis menyajikan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan tema yang penulis angkat. Hal ini juga bertujuan untuk mengisi celah

penelitian yang ada sebelumnya. Dalam melakukan penelusuran kepustakaan, penulis membagi objek kajian menjadi dua variabel.

Pertama, penelitian yang mengkaji koherensi Al-Qur'an dalam bingkai *munāsabah*. Secara umum, kajian-kajian terkait koherensi Al-Qur'an dalam bingkai *munāsabah* telah banyak ditemukan di dalam buku, jurnal, artikel, maupun literatur-literatur lain. Karya Mustansir Mir yang berjudul *Coherence in the Qur'an: A Study of Islāhī's Concept of Nazm in Tadabbur-i Qur'ān* (1986) menjelaskan gagasan Farāhī dan Islāhī tentang model tematik surah. Di dalam penjelasannya, Mir juga menekankan bahwa konsep *nazm* merupakan pionir dari lahirnya tafsir tematik surah. Lebih jauh, Mir juga menjelaskan tentang pengelompokan Islāhī terhadap surah-surah Al-Qur'an disertai argument yang mendasarinya.³³

Penelitian terhadap isu koherensi juga dikemukakan oleh Neal Robinson dalam karyanya *Discovering the Qur'an* (1996).³⁴ Dalam bab ketiganya dia meneliti struktur surah-surah *makkīyyah* kemudian mengkaji surah *madaniyyah* yang lebih panjang dan kompleks. Selanjutnya, Salwa M. S. El-Awa melalui karyanya yang berjudul *Textual Relations in The Qur'an: Relevance, Coherence and Structure* (2006) menawarkan pendekatan baru di dalam menentukan kesatuan tema Al-Qur'an, yakni teori pragmatik. Salwa mengkaji struktur QS.S.

³³ Mir, *Koherensi dalam Al-Qur'an (Konsep Ishlahi tentang Nazhm dalam Tadabbur-i Qur'an)*.

³⁴ Neal Robinson, *Discovering the Qur'an (A Contemporary Approach to a Veiled Text)*, Cet. 2 (London: SCM Press, 2003).

al-Aḥzāb dan al-Qiyāmah dengan menggunakan teori Relevansi dan Koherensi yang merupakan pendekatan linguistik modern.³⁵

Karya berupa skripsi yang ditulis oleh Trisna Hafifuddin dengan judul “Kesatuan Tematik dalam Surah-Surah Al-Qur’ān (Analisis atas Pemikiran Amin Aḥsan Iṣlāḥī dalam Kitab *Tadabbur-i Qur’ān*)” (2013), menjelaskan gagasan Iṣlāḥī tentang kesatuan tematik di dalam surah-surah Al-Qur’ān. Di dalam analisisnya, Hafifuddin memaparkan tentang konsep ‘*amud* milik Iṣlāḥī, yakni gagasan tema sentral dalam setiap surah. Di samping itu, dia juga memaparkan kecenderungan Iṣlāḥī di dalam mengelompokkan surah. Hafifuddin juga memberi pemaparan bahwa Iṣlāḥī meyakini adanya konsep pasangan surah.³⁶

Penelitian selanjutnya terkait studi koherensi Al-Qur’ān adalah skripsi dengan judul “Koherensi Surat Al-Baqarah (Studi atas Hermeneutika Struktural Nevin Reda)” karya Annas Rolli Muchlisin (2018). Penelitian ini fokus kepada kajian koherensi surah Al-Qur’ān. Di sini disebutkan bahwa Reda merupakan sarjana dari tradisi Muslim yang mengolaborasikan konsep *nazm* dan *muṇāsabah* dengan kajian sastra dengan metode pembantu yang disebut *inclusio* sebagai alat untuk membagi surah.³⁷

³⁵ Salwa M. S. El-Awa, *Textual Relations in the Qur'an (Relevance, coherence, and structure)*, Cet. 1 (London: Routledge, 2006).

³⁶ Trisna Hafifuddin, “Kesatuan Tematik dalam Surah-Surah Al-Qur’ān (Analisis atas Pemikiran Amin Ahsan Islahi dalam Kitab Tadabbur-i Qur’ān)” (UIN Sunan Kaliaga, 2013).

³⁷ Muchlisin, “Koherensi Surat Al-Baqarah (Studi atas Hermeneutika Struktural Nevin Reda).”

Kedua, penelitian yang mengkaji Raymond Farrin. Di dalam artikel berbahasa Inggris yang ditulis oleh Nicolai Sinai pada 2017, ia mengkritik model pendekatan berbasis analisis retorika milik Michel Cuypers dan struktur simetris milik Raymond Farrin. Baginya, Farrin terlalu memaksakan diri untuk menghubungkan dua ayat yang letaknya berjauhan di dalam satu surat serta tidak mempertimbangkan kemungkinan adanya ayat yang mirip di luar surah yang sedang dianalisis.³⁸

Di dalam artikel yang lain (2019) berbahasa Indonesia, Anis Tilawati merespon kritik Nicolai Sinai di atas. Menurutnya, kritik yang dilontarkan Sinai terhadap Cuypers maupun Farrin masih sebatas asumsi subyektif karena Sinai sama sekali tidak menyinggung teori-teori tersebut dari perspektif tradisi Islam. Namun, di sisi lain Tilawati juga mengapresiasi Sinai karena dia tidak hanya mengkritik tawaran Farrin dan Cuypers, melainkan memberi tawaran baru sebuah struktur Al-Qur'an yang lebih sesuai sebagaimana yang diaplikasikan dalam QS. al-Najm.³⁹

Selain artikel, Tilawati juga menulis tesis dengan kajian tokoh yang masih sama dengan judul "Struktur Simetris Al-Qur'an: Studi atas Metode Raymond Farrin" (2019). Dalam tesis ini dipaparkan secara runut mengenai genealogi struktur simetris yang digagas Farrin dari sisi studi Al-Qur'an maupun kajian sastra. Selain itu, dalam tesisnya dipaparkan pula pandangan

³⁸ Nicolai Sinai, "Review Essay: Going Round in Circles," *Journal of Qur'anic Studies* (2017).

³⁹ Anis Tilawati, "Struktur Cincin dalam Al-Qur'an (Perspektif Orientalis - Nicolai Sinai)," *Nun* 4, no. 2 (2018).

sarjana lain terhadap Farrin seperti Nicolai Sinai (kelanjutan artikel sebelumnya), Muhammad Yaseen Gada, Nouman Ali Khan serta Syarif Randhawa. Tilawati juga memaparkan kelebihan dan kekurangan Farrin dan menyebut metode pendekatannya terhadap Al-Qur'an telah memperkaya khazanah keilmuan serta patut diapresiasi, meskipun beberapa kali Farrin terlihat terlalu memaksakan dalam menyusun struktur cincin Al-Qur'an.⁴⁰

Artikel lain yang terbit setelahnya adalah karya Ahmad Solahuddin yang berjudul "Teori Ring Structure Raymond Farrin dan Aplikasinya kepada QS. Al-Baqarah" (2020). Artikel ini menyebutkan bahwa teori *ring structure* yang dikembangkan oleh Farrin merupakan teori terakhir yang berkembang dari studi struktural Al-Qur'an. Solahuddin juga menyatakan bahwa secara genealogis, *ring structure* mengikuti mazhab strukturalisme Ferdinand de Saussure. Di sisi lain, melalui kritik epistemologis Solahuddin menyimpulkan bahwa Farrin berhasil menunjukkan susunan konsentris dalam QS. Al-Baqarah.⁴¹

Penelitian selanjutnya, muncul dari karya skripsi Anisah Dwi Lestari pada tahun 2021 yang berjudul "Strukrur Simetris dalam Kelompok Surah Inti (Studi atas Konsep Koherensi Raymond Farrin terhadap QS. 50-56)". Di dalam analisisnya, Lestari menemukan bahwa Farrin membagi struktur Al-Qur'an ke dalam tiga bagian; yaitu prolog, isi, dan epilog dengan titik tengah berada pada surah inti (QS. 50-56). Lestari menyebutkan bahwa kelompok surah inti secara

⁴⁰ Tilawati, "Struktur Simetris Al-Qur'an: Studi atas Metode Raymond Farrin."

⁴¹ Ahmad Solahuddin, "Teori Ring Structure Raymond Farrin dan Aplikasinya kepada QS.S. Al-Baqarah," *Panangkaran* 4, no. 1 (2020).

tematis membahas teerkait eskatologis dan karakter dasar ketuhanan berupa ketegasan serta kasih sayang. Akhirnya, jika ditinjau dari tipologi pemikiran mufassir kontemporer, Lestari memasukkan Farrin ke dalam golongan alirran sanguine, interpretatif dan quasi-objektivis tradisionalis.⁴²

Dari berbagai penelitian yang disebutkan di atas, penulis belum menemukan penelitian yang secara spesifik membahas bagaimana konsep pasangan surah menurut Farrin. Dalam beberapa penelitian sebelumnya berupa skripsi, bagian tersebut sudah disinggung namun hanya sekilas. Selain itu, belum ada penelitian yang melihat bagaimana jika konsep struktur simetris Farrin diterapkan untuk membaca pasangan surah lain yang belum ia bahas secara detail.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori yang penulis gunakan di dalam penelitian ini adalah teori koherensi dan struktur simetris. Secara etimologis, istilah “koherensi” berarti ‘pertalian’ atau ‘keterkaitan’. Dalam kajian kewacanaan, koherensi merujuk pada hubungan makna yang terjalin secara logis dan serasi antarunsur dalam kalimat. Gorys Keraf mendefinisikannya sebagai hubungan timbal balik yang serasi antarunsur kalimat, sedangkan Brown dan Yule menjelaskan koherensi sebagai kepaduan dan keterpahaman antarsatuan teks. Dari berbagai definisi tersebut, koherensi dapat dipahami sebagai keteraturan gagasan dan kesatuan makna dalam suatu teks. Unsur koherensi tidak hanya bersifat formal, tetapi

⁴² Lestari, “Struktur Simetris dalam Kelompok Surah Inti (Studi atas Konsep Koherensi Raymond Farrin terhadap QS. 50-56).”

juga melibatkan kemampuan pembaca dalam menghubungkan dan menafsirkan makna sehingga teks menjadi utuh dan bermakna.⁴³ Jika diterapkan dalam Al-Qur'an, koherensi mengacu pada keterkaitan antara ayat-ayat dan surah-surah, baik dari sisi makna, frasa, maupun posisi ayat dalam susunan mushaf.⁴⁴ Sementara dalam tradisi *ulūm Al-Qur'ān*, konsep ini beririsan dengan *munāsabah* yang secara harfiah berarti kedekatan satu sama lain (*muqārabah*).⁴⁵ Dalam penelitian ini, teori koherensi difungsikan untuk menelusuri tiga bentuk keterkaitan utama yang digunakan Farrin dalam analisisnya, yaitu keterkaitan konteks, keterkaitan tematik, dan keterkaitan struktural. Ketiga dimensi ini berfungsi mengungkap struktur makna yang menyatukan dua surah pasangan.

Adapun teori struktur simetris atau *ring composition* berakar dari kajian sastra klasik yang sejak tahun 1940-an digunakan oleh para *classicists* untuk menjelaskan prinsip pengorganisasian teks epik dan naratif. Meskipun awalnya dikaitkan dengan teori oral composition, dalam perkembangannya teori ini lebih difokuskan pada pola pengulangan dan keseimbangan unsur di dalam teks. Struktur simetris menunjukkan adanya pola pengulangan yang membentuk keseimbangan melingkar, baik secara sederhana melalui pengulangan kata atau motif di awal dan akhir bagian teks (*framing device*) maupun secara kompleks dalam bentuk pola A/B/C...C/B/A yang membentuk struktur simetris. Pola

⁴³ Mulyana, *KAJIAN WACANA, Teori, Metode & Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), h. 30-31.

⁴⁴ Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 184.

⁴⁵ Badr al-Dīn al-Zarkasyī, *Al-Burhān Fī 'Ulūm Al-Qur'ān* (Mesir: Dār al-Turās, t.t.), 35.

semacam ini tidak hanya berfungsi untuk memperindah teks secara estetis, tetapi juga untuk menegaskan pesan utama yang biasanya ditempatkan di bagian tengah struktur.⁴⁶ Dalam konteks Al-Qur'an, Raymond Farrin mengadaptasi teori ini dalam karyanya untuk menunjukkan bahwa Al-Qur'an disusun berdasarkan hukum simetri. Ia menggabungkan *law of symmetry* (yang berfokus pada keseimbangan bentuk) dengan konsep pasangan surah dari Amin Ahşan İslahi (yang menyoroti hubungan antarsurah). Menurut Farrin, keterpaduan Al-Qur'an dapat dilihat dari tiga level, yaitu kesatuan surah, pasangan surah, dan kelompok surah.

Dalam menganalisis struktur surah, Farrin membagi teks ke dalam beberapa segmen besar (A, B, C, dst.) yang memiliki pasangan cermin (A', B', C', dst.) serta sub-segmen kecil (a, b, dst.) yang juga berpasangan (a', b'). Pola cermin ini menegaskan adanya hubungan timbal balik antara bagian pembuka dan penutup serta antarbagian isi yang secara keseluruhan membentuk komposisi yang seimbang. Dalam penelitian ini, teori koherensi dan struktur simetris digunakan secara saling melengkapi. Teori koherensi digunakan untuk mendekripsi dan menafsirkan jalinan makna yang menghubungkan dua surah pasangan, sementara teori struktur simetris digunakan untuk mengidentifikasi pola keseimbangan dan keteraturan formal yang menegaskan kesatuan tersebut. Melalui teori koherensi, penelitian ini menelusuri keserasian konteks

⁴⁶ Joseph A Dane, "The Notion of Ring Composition in Classical and Medieval Studies: A Comment on Critical Method and Illusion," *Neuphilologische Mitteilungen* (1993): 61–67.

pewahyuan, kesamaan tema sentral, serta hubungan struktural antara bagian-bagian surah. Sementara itu, melalui teori struktur simetris, penelitian ini mengorganisasi teks ke dalam segmen-segmen bercermin (A/A' , B/B' , dst.) untuk menemukan keseimbangan bentuk yang mendukung kesatuan makna.

F. Metode Penelitian

Di dalam penyusunan sebuah karya ilmiah, dibutuhkan sebuah metode yang mampu menunjang sebuah penelitian menjadi lebih optimal dan memuaskan. Metode penelitian merupakan komponen penelitian yang berkaitan dengan proses pengumpulan dan analisis data. Adapun metode yang ditempuh penulis untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian dengan metode kajian kepustakaan (*library research*). Kajian kepustakaan ini dilakukan dengan memanfaatkan sumber berupa teks yang tertuang dalam bentuk buku, jurnal, artikel, dan sebagainya dalam menganalisis rumusan masalah yang sesuai dengan objek kajian. Karena penelitian ini menggunakan metode kajian kepustakaan, maka penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin, penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik maupun bentuk hitungan lainnya.⁴⁷

⁴⁷ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, 3 ed. (Jakarta: Rajawali Press, 2016), 12.

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data sebagai bahan rujukan, yaitu sumber data primer dan sekunder. Adapun sumber data primer yang digunakan penulis di dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an dengan fokus pada pasangan surah QS. 47-48 (QS. Muḥammad–al-Fath) dan QS. 91-92 (QS. Al-Syams–al-Lail). Kedua pasangan surah tersebut dipilih karena belum dianalisis secara langsung oleh Raymond Farrin serta mewakili dua fase pewahyuan, yaitu surah madaniyyah dan makkiyyah. Selain Al-Qur'an, sumber data primer lainnya adalah karya Raymond Farrin yang berjudul *Structure and Qur'anic Interpretation: A Study of Symmetry and Coherence in Islam's Holy Text*. Buku ini bisa dikatakan sebagai salah satu karya Farrin yang paling komprehensif dalam menjelaskan pemikirannya. Di samping itu, artikel Farrin yang berjudul "The Pairing of Suras 8-9" juga menjadi sumber data primer karena memuat analisis Farrin terkait pasangan surah 8-9 dalam Al-Qur'an. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari buku, jurnal, artikel, serta literatur lain yang relevan dengan objek kajian yang dibahas. Seperti karya-karya yang berkaitan dengan konsep koherensi Al-Qur'an seperti *Coherence in the Qur'an: A Study of İslahi's Concept of Nazm in Tadabbur-i Qur'an*,⁴⁸ Struktur Simetris Al-Qur'an: Studi atas Metode Raymond Farrin,⁴⁹

⁴⁸ Mir, *Koherensi dalam Al-Qur'an (Konsep Ishlahi tentang Nazhm dalam Tadabbur-i Qur'an)*.

⁴⁹ Tilawati, "Struktur Cincin dalam Al-Qur'an (Perspektif Orientalis - Nicolai Sinai)."

Kesatuan Tematik dalam Surah-Surah Al-Qur'an (Analisis atas Pemikiran Amin Ahsan Islahi dalam Kitab *Tadabbur-i Qur'an*),⁵⁰ dan karya-karya lainnya.

3. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan metode dokumentasi dengan cara mencari dan mengumpulkan data-data penelitian baik sumber data primer maupun sekunder. Selanjutnya, data-data tersebut akan dipilah sesuai dengan kebutuhan bab atau subbab yang ada, untuk kemudian dilakukan analisis terhadapnya.

Adapun dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode deskriptif-analitis. Metode deskriptif berarti menjelaskan data terkait dengan pemikiran, aplikasi struktur simetris dan konsep koherensi Raymond Farrin terutama terkait pasangan surah-nya. Metode analitis berarti menguraikan pemikiran tokoh secara kritis melalui pendekatan historis-filosofis. Pendekatan historis memungkinkan diperolehnya latar belakang yang berkaitan dengan apa, di mana, kapan, siapa, dan mengapa peristiwa itu terjadi. Sementara, pendekatan filosofis berkaitan dengan telaah mendalam terhadap pemikiran tokoh atas pasangan surah dalam kacamata teoretis. Dalam metode ini juga akan terlihat bagaimana kontribusi tawaran Farrin di dalam studi Al-Qur'an kontemporer.

⁵⁰ Hafifudin, "Kesatuan Tematik dalam Surah-Surah Al-Qur'an (Analisis atas Pemikiran Amin Ahsan Islahi dalam Kitab Tadabbur-i Qur'an)."

4. Langkah-Langkah Metodis

Penelitian ini akan menggunakan langkah-langkah metodis sebagai berikut.

- a. Mengkaji buku *Structure and Qur'anic Interpretation: A Study of Symmetry and Coherence in Islam's Holy Text* untuk menjabarkan pemikiran Raymond Farrin terkait struktur simetris.
- b. Mengidentifikasi aspek-aspek yang membangun pemikiran Raymond Farrin atas struktur simetris Al-Qur'an, yaitu: kesatuan surah, pasangan surah, kelompok surah.
- c. Menitikfokuskan pembahasan pada aspek struktur simetris dalam pasangan surah dengan menelaah keterkaitan konteks, tematik, dan struktural.
- d. Menemukan pola yang digunakan Farrin dalam menentukan lima pasangan surah yang ia bahas (QS. 2-3, 8-9, 12-13, 54-55, dan 113-114) melalui telaah atas penjelasannya.
- e. Mengaplikasikan metode Farrin untuk membaca dua pasangan surah lain yang belum ia jelaskan secara detail, yakni QS. 47–48 dan QS. 91–92.
- f. Menyimpulkan temuan penelitian berdasarkan analisis yang telah dilakukan.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memberikan gambaran terkait apa saja yang dibahas secara sistematis. Penulis

membagi pembahasan ke dalam lima bab dengan subbab-subbab di dalamnya.

Adapun sistematika pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bab pertama adalah pendahuluan. Dalam bab ini, penulis menyajikan latar belakang penelitian yang menjelaskan problem akademik, alasan pemilihan tema, dan tokoh yang menjadi fokus kajian. Selanjutnya, disajikan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab kedua membahas kajian koherensi terhadap Al-Qur'an. Bab ini terdiri dari dua subbab. Subbab pertama memaparkan tinjauan umum mengenai kajian koherensi Al-Qur'an, meliputi definisi, bentuk, dan objek kajian. Subbab kedua membahas peta perkembangan kajian koherensi dalam studi Al-Qur'an, baik di dunia Barat maupun Timur, sejak era klasik hingga kontemporer.

Bab ketiga membahas ketokohan Raymond Farrin meliputi karya dan pemikirannya sebagai objek kajian dalam penelitian ini. Bab ini terdiri dari tiga subbab. Subbab pertama membahas biografi intelektual Raymond Farrin beserta latar belakang keilmuan dan ketertarikannya pada studi Al-Qur'an. Subbab kedua mendeskripsikan karya utamanya, Structure and Qur'anic Interpretation, dengan menyoroti isi dan pokok-pokok pembahasannya. Subbab ketiga memaparkan gagasan Farrin mengenai struktur simetris Al-Qur'an sebagai salah satu bentuk pendekatan koherensi.

Bab keempat merupakan inti dari penelitian yang terdiri dari tiga subbab. Subbab pertama menguraikan penjabaran struktur simetris Farrin terhadap lima pasangan surah dalam Al-Qur'an yang ia bahas secara eksplisit. Subbab kedua

menyajikan studi aplikatif dengan menganalisis pasangan surah QS. 47–48 dan QS. 91–92 menggunakan pendekatan Farrin. Subbab ketiga menyajikan refleksi awal berupa penilaian terhadap fleksibilitas metodologi struktur simetris dalam analisis pasangan surah.

Bab kelima merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban atas rumusan masalah yang telah dianalisis dalam penelitian. Adapun saran memuat masukan bagi penelitian lebih lanjut terkait tema koherensi, struktur simetris, dan studi atas pemikiran Raymond Farrin.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bab ini merupakan bagian penutup yang memuat jawaban rumusan masalah dalam penelitian ini. Pertama, mempertanyakan bagaimana konsep pasangan surah yang digagas oleh Raymond Farrin bekerja dan penjabarannya terhadap lima pasang surah (QS. 2-3, 8-9, 12-13, 54-55, dan 113-114). Kedua, mempertanyakan bagaimana jika pasangan surah QS. 47–48 dan QS. 91–92 dibaca dengan konsep struktur simetris Raymond Farrin. Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan dalam Bab I hingga bab IV, berikut disajikan sejumlah kesimpulan yang merujuk pada rumusan masalah tersebut.

Pertama, konsep pasangan surah Raymond Farrin berakar pada upaya mengembangkan gagasan *ring composition* yang sebelumnya digunakan Michel Cuypers dalam studi terhadap Alkitab. Farrin memperluas pendekatan tersebut dan menerapkannya pada Al-Qur'an untuk menelusuri struktur dan kesatuan komposisional setiap surah dengan mengolaborasikan pandangan Amin Ahşan İslahi terkait pasangan surah. Dalam membangun gagasan struktur simetris tersebut, Farrin menetapkan tiga prinsip utama, salah satunya adalah pasangan surah. Konsep pasangan surah dalam kajian Farrin didasarkan pada prinsip komplementaritas, yakni dua surah yang mulanya berpasangan, dalam relasinya satu sama lain, membentuk satu kesatuan baru yang lebih luas secara tematik dan struktural, bukan sekadar berurutan secara kebetulan. Dalam menjabarkan lima pasang surah yang dikajinya, Farrin menerapkan pola analitis

yang relatif konsisten yang terdiri dari tiga tahap utama. Pertama, menjelaskan kriteria umum dan konteks makro kedua surah; kedua, menerapkan analisis struktur cincin untuk membuktikan koherensi internal masing-masing surah; dan ketiga, mengidentifikasi keterkaitan antarsurah melalui tiga aspek utama berupa keterkaitan konteks, keterkaitan tematik, dan keterkaitan struktur.

Tiga bentuk keterkaitan ini menjadi pilar utama dalam pendekatan Farrin terhadap pasangan surah. Keterkaitan konteks menjelaskan latar historis yang memperlihatkan kesinambungan wahyu, misalnya QS. 2 dan QS. 3 yang sama-sama turun setelah hijrahnya Nabi ke Madinah pada masa pembentukan komunitas Muslim yang menghadapi tantangan eksternal dari kaum Quraisy dan internal dari sebagian Yahudi dan Nasrani. Keterkaitan tematik menampakkan korespondensi makna, seperti pada QS. 54 dan QS. 55 yang menonjolkan dua sisi sifat ketuhanan, yaitu ketegasan-Nya dalam memberi hukuman dan kasih sayang-Nya dalam memberi ganjaran. Adapun keterkaitan struktur, seperti yang tampak pada QS. 113 dan QS. 114, tidak hanya saling melengkapi secara makna, tetapi juga memiliki susunan paralel dan simetris. QS. 113 memuat satu atribut Tuhan dan tiga jenis kejahatan, sedangkan QS. 114 menampilkan tiga atribut Tuhan dan satu jenis kejahatan. Pola silang ini meneguhkan kesatuan pesan tentang perlindungan dari bahaya lahir maupun batin. Ketika ketiganya diterapkan secara bersamaan, pendekatan Farrin memperlihatkan bahwa mushaf Al-Qur'an disusun secara sadar dan simetris serta menawarkan pembacaan yang koheren dan estetis terhadap keseluruhan teks kitab suci.

Kedua, pembacaan terhadap pasangan surah QS. 47–48 melalui pendekatan struktur simetris Farrin memperlihatkan kesinambungan naratif antara fase perjuangan dan kemenangan umat Islam dalam konteks pewahyuan di Madinah. Secara kontekstual, kedua surah ini merefleksikan perubahan strategi dan janji Tuhan yang bertahap. QS. 47 menampilkan periode konflik terbuka dan seruan perlawanan terhadap ancaman Quraisy, sedangkan QS. 48 menandai titik balik melalui diplomasi Perjanjian Hudaibiyah yang membuka jalan bagi kemenangan dan ketenangan (*sakīnah*). Secara tematik, keduanya menggambarkan transisi dari konfrontasi menuju konsolidasi. QS. 47 menegaskan keteguhan iman dan ketegasan dalam menghadapi kaum kafir dan munafik, sementara QS. 48 menonjolkan dimensi kebijaksanaan strategis dan kemenangan yang lahir dari kesabaran dan ketaatan. Adapun dari sisi struktural, kedua surah ini membentuk kesinambungan pola dan keseimbangan yang sengaja dirancang. QS. 47 berpola tiga segmen (A/B/A') yang menyoroti ujian iman dan akibat kemunafikan, sedangkan QS. 48 memperluasnya menjadi lima segmen (A/B/C/B'/A') dengan puncak pada peristiwa *Bai'at al-Ridwān* sebagai simbol kesetiaan sejati. Keduanya juga menampilkan paralel dan kontras yang kuat berupa pembukaan masing-masing surah yang menegaskan perbedaan antara orang beriman dan kafir (QS. 47: 1-3; QS. 8: 6), sementara penutupnya menunjukkan pemenuhan janji Tuhan—amal orang kafir dihapuskan (segmen akhir QS. 47) berbanding dengan kemenangan dan ampunan bagi kaum beriman (segmen awal QS. 48). Penyebutan nama Nabi Muhammad di awal QS. 47 dan akhir QS. 48 berfungsi sebagai simpul naratif yang mengikat keduanya secara

tematik dan struktural. Dengan demikian, pasangan surah ini membentuk satu komposisi utuh yang memvisualisasikan perjalanan spiritual umat Islam dari jihad lahiriah menuju kemenangan batiniah, yakni kemenangan moral yang berakar pada kesatuan iman, kesetiaan, dan ketundukan terhadap kehendak Tuhan.

Adapun pembacaan terhadap pasangan surah QS. 91–92 melalui pendekatan struktur simetris Farrin mennunjukkan keseimbangan antara keteraturan alam dan tanggung jawab moral manusia. Secara kontekstual, keduanya diturunkan pada fase awal Makkah dan berfungsi memperkuat fondasi spiritual komunitas muslim dengan menegaskan pentingnya kesadaran moral individu di tengah masyarakat yang beragam responsnya terhadap dakwah. Secara tematik, QS. 91–92 memperlihatkan pola keseimbangan antara keteraturan alam dan tatanan moral. QS. 91 menegaskan pentingnya penyucian jiwa sebagai dasar keberuntungan, sedangkan QS. 92 menyoroti akibat pilihan moral yang berbeda. Secara keseluruhan, keduanya menyorot dua jalan hidup antara penyucian dan pengotoran jiwa yang akan menentukan nasib manusia di hadapan Tuhan. Secara struktural, keduanya berpola simetris A/B/A' dengan bagian pembuka yang berisi sumpah-sumpah kosmis yang paralel, bagian tengah memuat prinsip etis tentang kemurnian jiwa dan pilihan moral, dan bagian penutup menampilkan konsekuensi historis (kehancuran kaum Šamūd) serta eskatologis (ancaman neraka). Dengan demikian, pasangan surah ini menggambarkan koherensi antara hukum alam dan hukum moral sebagaimana alam tunduk pada ketetapan Tuhan, demikian pula manusia dituntut

menyelaraskan jiwanya dengan kehendak Tuhan untuk mencapai keselamatan.

Hasil pembacaan ini menunjukkan bahwa pendekatan struktur simetris Farrin bersifat fleksibel dan dapat diterapkan pada pasangan surah lain di luar lima pasang utama yang ia kaji. Pola keterkaitan konteks, tema, dan struktur tetap konsisten yang menegaskan bahwa susunan mushaf Al-Qur'an merupakan desain Tuhan yang terencana. Pendekatan ini juga memperluas tradisi *munāsabah* dengan kerangka yang lebih sistematis dan argumentatif. Secara metodologis, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan struktural-literer mampu menjembatani analisis sastra modern dan tafsir klasik dengan menyingkap keindahan bentuk sekaligus kedalam pesan universal Al-Qur'an.

B. Saran

Konsep struktur simetris Raymond Farrin dan karyanya masih tergolong baru dan belum banyak dikenal di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pintu masuk bagi kajian yang lebih luas dan mendalam terhadap pemikiran Farrin dan penerapannya dalam studi koherensi Al-Qur'an. Di sisi lain, masih banyak celah penelitian yang dapat dikembangkan, di antaranya uji konsistensi metode Farrin pada pasangan surah lain yang belum dianalisis secara mendalam serta menelaah surah-surah yang tidak diklasifikasikan sebagai pasangan oleh Farrin guna memahami alasan mengapa sebagian surah tidak memenuhi kriteria simetri dan komplementaritas. Poin lainnya yang juga bisa dikembangkan dalam meneliti Farrin adalah menemukan keterkaitan-keterkaitan yang lebih mendalam, baik dalam pasangan surah maupun kelompok surah karena sejauh ini keterhubungan yang

diidentifikasi masih terbatas pada pola yang paling mencolok di tingkat tematik maupun struktural. Lebih lanjut, celah penelitian lainnya yang dapat dieksplorasi adalah membandingkan urutan surah pada Mushaf *Uṣmāni* yang menjadi dasar analisis Farrin dengan urutan surah pada mushaf lain sehingga dapat memperkuat atau membatasi argumen bahwa penempatan urutan dalam Mushaf *Uṣmāni* memang memiliki tujuan struktural tertentu.

Akhirnya, seluruh pembahasan yang disajikan dalam penelitian ini merupakan hasil pembacaan dan upaya maksimal penulis terhadap pemikiran Raymond Farrin. Penulis menyadari adanya potensi kekeliruan dalam menjelaskan pemikiran Farrin sehingga kajian ini terbuka lebar untuk ditinjau ulang dan dikritisi oleh pembaca. Besar harapan penulis, meskipun karya ini masih jauh dari sempurna, semoga karya ini memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian tafsir dan koherensi Al-Qur'an serta bermanfaat bagi para pembaca.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- 'Asyūr, Ibn. *Al-Tahrīr wa al-Tanwīr*. Tunisia: Dār Suhnūn, n.d.
- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. 3 ed. Jakarta: Rajawali Press, 2016.
- Agustono, Ihwan. "Potret Perkembangan Metodologi Kelompok Orientalis Dalam Studi Al-Qur'an." *Studia Quranika* 4, no. 2 (2020): 159.
- Al-A'zamī, M. M. *The History of The Qur'anic Text: from Revelation to Compilation*. Diterjemahkan oleh Sohirin Solihin Dkk. Jakarta: Gema Insani, 2005.
- Al-Baqillānī, Abu Bakar Muḥammad. *I'jāz Al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-Jil, 2005.
- Al-Biqā'i, Ibrāhīm Ibn 'Umar. *Nazm al-Durar fī Tanāsub al-Āyāt wa al-suwar*. Diedit oleh 'Abdul Razzāq Gālib al-Mahdi. Ke-3. Lebanon: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2006.
- Al-Khaṭṭābī, Abū Sulaimān Ḥamad ibn Muḥammad. "Bayān I'jāz Al-Qur'ān." In *Šalāsu Rasā'il fī I'jāz Al-Qur'ān*, diedit oleh Muhammad Khalaf Allah Aḥmad dan Muḥammad Zaglūl Sallām. Mesir: Dār al-Ma'arif, n.d.
- Al-Marāgi, Ahmad Muṣṭafā. *Tafsir Al-Maraghi*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, n.d.
- Al-Qaṭṭān, Manna'. *Mabāhiṣ fī 'Ulūm Al-Qur'ān*. 7 ed. Mesir: Wahbah, n.d.
- Al-Rāzī, Fakhr al-Dīn. *Al-Tafsīr al-Kabīr (Mafātiḥ al-Gaib)*. Lebanon: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2009.
- Al-Ṣabūnī, Muhammad 'Ali. *Rawā'i' al-Bayān (Tafsīr Āyāt al-Ahkām min Al-Qur'ān)*. Juz 1. Damaskus: Maktabah al-Gazāli, 1980.
- Al-Suyūtī, Jalal al-Dīn. *Al-Itqān fī 'Ulūm A-Qur'ān*. 1 ed. Beirut: Resalah, 2008.

- . *Asrār Tartīb Al-Qur’ān*. 2 ed. Dār al-I’tiṣām, 1978.
- . *Lubāb al-Nuqūl fī Asbāb al-Nuzūl*. Beirut: Al-Saqāfiyyah, 2002.
- . *Tanāsuq al-Durar fī Tanāsub al-Suwar*. Beirut: Dār al-Kutub al-’Ilmiyyah, 1986.
- Al-Żahabi, Muhammad Husain. *Al-Tafsīr wa al-Mufassirūn*. Juz 1. Kairo: Dār al-Hadīs, 2005.
- Al-Zarkasyī, Badr al-Dīn. *Al-Burhān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*. Mesir: Dār al-Turāṣ, n.d.
- Al-Zarqānī, Muhammad ’Abd al-’Ażīm. *Manāhil al-’Irfān fī ’Ulūm Al-Qur’ān*. Beirut: Dār al-Kitāb al-’Arabi, 1995.
- Anwar, Kasful, dan Povy Julianti. “Sejarah Perkembangan Ulumul Quran : Dari Awal Islam Hingga Kontemporer the History of the Development of Ulumul Quran : From the Beginning of Islam To the Contemporary Era.” *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia* 1, no. 9 (2024): 6150–6159.
- Awadin, Adi Pratama, Hilma Nurlaila Azhari, Ade Jamarudin, dan Helmina Helmina. “Analisis Kritis Terhadap Sejarah Penafsiran Al-Qur’ān Pada Periode Nabi.” *Prosiding Fakultas Ushulludin Adab dan Dakwah* 1, no. 1 (2023): 168–182.
- Baidan, Nashruddin. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Bobzin, Harmut. “Pre-1800 Preoccupations of Qur’anic Studies.” In *Encyclopedia of the Qur’ān*, dieredit oleh Jane D. Mc.Auliffe. Vol. 5. Leiden: EJ. Brill, 2006.
- Cuypers, Michel. *The Composition of the Qur’ān (Rhetorical Analysis)*. Diterjemahkan oleh Jerry Ryan. 1 ed. London: Bloomsbury, 2015.
- Dane, Joseph A. “The notion of ring composition in classical and medieval

- studies: a comment on critical method and illusion.” *Neuphilologische Mitteilungen* (1993): 61–67.
- El-Awa, Salwa M. S. *Textual Relations in the Qur'an (Relevance, coherence, and structure)*. 1 ed. London: Routledge, 2006.
- Eltal, Munir. “Structural Cohesion In The Quran: Heavenly Order.” *MuslimMatters*. Last modified 2023. Diakses Maret 19, 2024.
<https://muslimmatters.org/2023/08/07/structural-cohesion-in-the-quran-heavenly-order/>.
- Farrin, Raymond. “Concentric Symmetry in the Qur'an: Suras al-Fatiha, al-Rahman, and al-Nas.” *The Margaret Weyerhaeuser Jewett Chair of Arabic Occasional Papers, American University of Beirut* 1 (2014).
- . *Structure and Qur'anic interpretation (A Study of Symmetry and Coherence in Islam's Holy Text)*. 1 ed. Ashland: White Cloud Press, 2014.
- . “The Pairing of Suras 8-9.” *International Studies on Biblical & Semitic* (2015).
- Farrin, Raymond K. “Surat al-Nisa and the Centrality of Justice.” *AlBayan* 14, no. 1 (2016): 1–17.
- Farrin, Raymond K. “Surat al-Baqara: A Structural Analysis.” *The Muslim World* 100 (2010).
- Fath, Amir Faishol. *The Unity of A-Qur'an*. Diterjemahkan oleh Nasiruddin Abbas. 1 ed. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010.
- Fina, Lien Iffah Naf'atu. “Catatan Kritis Angelika Neuwirth terhadap Keserjanaan Barat dan Muslim atas AlQuran: Menuju Tawaran Pembacaan Alquran Pra-Kanonisasi.” *Nun* 2, no. 1 (2016).
- Fina, Lien Iffah Naf'atu. “Interpretasi Kontekstual Abdullah Saeed: Sebuah Penyempurnaan Terhadap Gagasan Tafsir Fazlur Rahman.” *dalam Jurnal Hermeneutik* 9, no. 1 (2015): 65–89.

- Fina, Lien Iffah Naf'atu. "Pre-Canonical Reading of the Qur'an (Studi atas Metode Angelika Neuwirth dalam Analisis Teks al-Qur'an berbasis Surat dan Intertekstualitas)." UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- Hafifudin, Trisna. "Kesatuan Tematik dalam Surah-Surah Al-Qur'an (Analisis atas Pemikiran Amin Ahsan Islahi dalam Kitab Tadabbur-i Qur'an)." UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Istiqlomah, Nikmatul. "Arus Baru I'jaz: dari Sharfah ke Nazm." Last modified 2023. Diakses November 19, 2024. <https://numesir.net/arus-baru-ijaz-dari-sharfah-ke-nazm>.
- Kemendikbud. "Kamus Besar Bahasa Indonesia." Diakses Juli 15, 2024. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.
- Khusna, Ikhda Mar'atul, dan Rivki Lutfiya Farhan. "Rereading QS. Al-A'rāf Ayat 26 sebagai Fenomena Pakaian Syar'i di Indonesia: Tinjauan Tafsir Maqāṣidī Abdul Mustaqim." *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu Al-Quran Dan Tafsir* 3, no. 2 (2023): 273–287.
- Kuwait, American University of. "Raymond Farrin." *AUK*. Diakses September 30, 2024. <https://www.auk.edu.kw/cas/faculty/profile/arabic-and-foreign-languages/raymond-farrin>.
- Lestari, Anisah Dwi. "Struktur Simetris dalam Kelompok Surah Inti (Studi atas Konsep Koherensi Raymond Farrin terhadap QS. 50-56)." UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Maksum, Imam, Zaenal Arifin, dan Yor Hananta. "Munasabah Al-Qur'an with Textual Relation Approach Salwa MS El-Awwa: a Study of Surah Al-Qiyamah." *JIE (Journal of Islamic Education)* 9, no. 2 (2024): 702–719.
- Mir, Mustansir. *Coherence in The Qur'an: A Study of Islahi's Concept of Nazm in Tadabbur-i Qur'an*. Indiana: American Trust Publisher, 1986.
- . *Koherensi dalam Al-Qur'an (Konsep Ishlahi tentang Nazhm dalam*

- Tadabbur-i Qur'an). Diterjemahkan oleh Wardani.* 1 ed. Banjarmasin: Antasari Press, 2019.
- . “The Sūra as A Unity: A Twentieth Century Development in Qur’ān Exegesis.” In *Approaches to the Qur'an*, 211–224. Routledge, 2005.
- Muchlisin, Annas Rolli. “Koherensi Surah Al-Baqarah (Studi atas Hermeneutika Struktural Nevin Reda).” UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Muhammad, Muhammad 'Abd al-Rahīm. *Al-Tafsīr al-Nabawi: Khaṣā'isuhu wa Maṣādiruhu*. Kairo: Maktabah al-Zahra, 1992.
- Mulyana. *KAJIAN WACANA, Teori, Metode & Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005.
- Mustaqim, Abdul. “Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an Studi Madzahibut Tafsir/Aliran-Aliran dari Periode Klasik, Pertengahan, Hingga Modern-Kontemporer.” Idea Press, 2016.
- Neuwirth, Angelika. “Form and Structure of the Qur'an.” In *Encyclopaedia of the Qur'an*, dedit oleh Jane Dammen McAuliffe. Leiden: E.J. Brill, 2004.
- ProctorEdu. “Associate Professor-Definisi dan Arti.” Diakses September 30, 2024. <https://proctoredu.com/glossary/associate-professor>.
- Qudsia, Miatul. “Pro Kontra Munasabah Al-Qur'an dan Cara Menghadapinya.” Last modified 2020. Diakses Juli 15, 2024. <https://tafsiralquran.id/pro-kontra-munasabah-al-quran-dan-cara-menyikapinya/>.
- Quṭb, Sayyid. *Fī Zilāl Al-Qur'ān*. Beirut: Iḥyā' al-Turās al-'Arabiyy, 1967.
- . *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an di Bawah Naungan Al-Qur'an*. Diterjemahkan oleh As'ad Yasin dan Abdul Aziz Salim Basyarahil. Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Rafi, Muhammad. “Kesatuan Struktur Al-Qur'an Menurut Ṭāhā Jābir Al-'Alwāni.” UIN Sunan Kalijaga, 2020.

- Rippin, Andrew. "Reading the Qur'ān with Richard Bell." JSTOR, 1992.
- Robinson, Neal. *Discovering the Qur'an (A Contemporary Approach to a Veiled Text)*. 2 ed. London: SCM Press, 2003.
- Saeed, Abdullah. *The Qur'an: An Introduction*. Routledge, 2008.
- Setiawan, M. Nur Kholis. *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*. Yogyakarta: eLSAQ Press, 2006.
- Shihab, M Quraish. "Membumikan" Al-Quran: fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat. Mizan Pustaka, 2007.
- . *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sinai, Nicolai. "Review Essay: Going Round in Circles." *Journal of Qur'anic Studies* (2017).
- Solahuddin, Ahmad. "Teori Ring Structure Raymond Farrin dan Aplikasinya kepada Q.S. Al-Baqarah." *Panangkaran* 4, no. 1 (2020).
- Solahudin, Muhammad. "Pendekatan tekstual dan kontekstual dalam penafsiran alquran." *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 1, no. 2 (2016): 115–130.
- Syauqi, Muhammad Labib. "Hermeneutika Double Movement Fazlur Rahman dan Signifikansinya Terhadap Penafsiran Kontekstual Al-Qur'an." *Rausyan Fikr: Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin dan Filsafat* 18, no. 2 (2022): 189–215.
- Tilawati, Anis. "Struktur Cincin dalam Al-Qur'an (Perspektif Orientalis - Nicolai Sinai)." *Nun* 4, no. 2 (2018).
- . "Struktur Simetris Al-Qur'an: Studi atas Metode Raymond Farrin." UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- Umroh, Ida Latifatul. "Keindahan bahasa al-qur'an dan pengaruhnya terhadap bahasa dan sastra arab jahily." *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan*,

Pendidikan Dan Humaniora 4, no. 2 (2017): 49–65.

Wahbah Zuhaili. *Al-Tafsīr al-Munīr*. Cet. ke-11. Damaskus: Dār al-Fikr, 2011.

Wathani, Syamsul. “Perkembangan Pemikiran Kajian Al-Qur’ān: Pemetaan Framework Qur’anic Studies dengan Kerangka History of Ideas.” *'IRFANI* 2, no. 1 (2023): 39–56.

Watt, William Montgomery. *Introduction to the Qur’ān*. Vol. 8. Edinburgh University Press, 2014.

Wibowo, Heru. “Profesor Raymond Farrin.” *WordPress*. Last modified 2021. Diakses September 30, 2024.
<https://nakindonesia.wordpress.com/2021/03/15/vob2021-profesor-raymond-farrin/>.

Wild, Stefan. *The Qur’ān as Text*. Leiden: EJ. Brill, 1996.

Zahniser, A H Mathias. “Major Transitions and Thematic Borders in Two Long Sūras: al-Baqara.” In *Literary Structures of Religious Meaning in the Qur’ān*, 26. New York: Routledge, 2000.

Zain, Muhammad Izzul Haq. “Koherensi Al-Qur’ān dan Retorika Semit (Studi atas Analisis Retorika Michel Cuypers terhadap Al-Qur’ān).” UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2021.